

ARTIKEL SKRIPSI.pdf

by - -

Submission date: 01-Dec-2025 11:34AM (UTC+0300)

Submission ID: 2831799819

File name: ARTIKEL_SKRIPSI.pdf (367.1K)

Word count: 3999

Character count: 28718

**PELAKSANAAN AUDIT KEPATUHAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA
PADA KOPERASI SYARIAH HARAPAN SURABAYA**

Amalia Devi Wulandari; Ida Bagus Ketut Bayangkara

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

wulandariamalia606@gmail.com bhayangkara@untag-lksby.ac.id

ABSTRACT

This study examines the implementation of compliance audit at Koperasi Syariah Harapan Surabaya and its role in improving cooperative performance. Using a qualitative approach through interviews, observations, and document review, the findings show that the cooperative has applied several sharia principles, such as recording transactions after a valid contract, mutually agreed margins, and fund separation. However, the absence of a formal compliance audit and the use of an accounting system based on PSAK ETAP limit full implementation of PSAK Syariah. Internal supervision contributes to better accuracy, transparency, and control, but is not yet sufficient. The study concludes that a formal compliance audit is needed to strengthen governance and enhance overall performance.

Keywords: Audit, Compliance Audit, Internal Audit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan audit kepatuhan pada Koperasi Syariah Harapan Surabaya serta kontribusinya terhadap peningkatan kinerja koperasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa operasional koperasi telah menerapkan beberapa prinsip syariah seperti pencatatan setelah akad sah, pemisahan dana, serta penetapan margin melalui

musyawarah. Namun, koperasi belum menerapkan audit kepatuhan formal dan masih menggunakan PSAK ETAP, sehingga implementasi PSAK Syariah belum optimal. Pengawasan internal memberikan dampak positif terhadap ketelitian pencatatan dan transparansi, namun belum mampu menggantikan fungsi audit kepatuhan secara menyeluruh. Penelitian menyimpulkan perlunya audit kepatuhan formal untuk memperkuat tata kelola dan meningkatkan kinerja koperasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Audit ,Audit Kepatuhan, Internal Audit

PENDAHULUAN

Koperasi syariah merupakan salah satu pilar penting dalam pengembangan ekonomi umat di Indonesia. Dalam struktur ekonomi nasional, koperasi menempati kedudukan strategis sebagai lembaga yang menjalankan prinsip keadilan, kebersamaan, dan kesejahteraan anggota. Prinsip ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian serta nilai-nilai syariah yang menekankan keadilan ('adl), transparansi (shiddiq), dan tolong-menolong (ta'awun). Kehadiran koperasi syariah menjadi alternatif lembaga keuangan mikro yang tidak hanya menawarkan akses pembiayaan, tetapi juga menjamin kesesuaian praktiknya dengan ajaran Islam.

Pertumbuhan koperasi syariah di Indonesia mengalami peningkatan signifikan beberapa tahun terakhir. Hal ini didorong oleh meningkatnya minat masyarakat terhadap lembaga keuangan yang beroperasi tanpa riba dan memiliki prinsip pengelolaan yang lebih etis. Meskipun demikian, perkembangan tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama terkait kepatuhan terhadap prinsip syariah dan tata kelola organisasi. Salah satu aspek penting dalam menjaga kualitas operasional koperasi adalah pelaksanaan audit kepatuhan (compliance audit), yaitu proses evaluasi

yang bertujuan menilai sejauh mana kegiatan usaha koperasi telah mematuhi peraturan, SOP, standar akuntansi, serta ketentuan syariah yang berlaku.

Audit kepatuhan memiliki peran sentral dalam menjaga keberlanjutan koperasi syariah. Penerapan audit tidak hanya memastikan ketaatan pada standar operasional, tetapi juga membantu koperasi mendeteksi risiko ketidakpatuhan secara dini, memperkuat pengendalian internal, serta meningkatkan transparansi. Hal ini menjadi sangat penting mengingat banyak koperasi syariah yang masih beroperasi dengan keterbatasan sumber daya manusia, kelemahan dalam administrasi pembiayaan, serta belum optimalnya penerapan standar akuntansi syariah seperti PSAK 402 (Murabahah), PSAK 405 (Mudharabah), dan PSAK 407 (Ijarah).

Lebih jauh, audit kepatuhan merupakan instrumen yang berfungsi menjaga integritas akad dan kesesuaian transaksi dengan fatwa DSN–MUI. Fatwa-fatwa tersebut menjadi landasan hukum setiap produk keuangan syariah, sehingga koperasi wajib memastikan seluruh pembiayaannya dilakukan sesuai ketentuan syariah. Ketidaksesuaian dalam pelaksanaan akad, ketidaktertiban administrasi, ataupun ketidaktepatan pencatatan keuangan dapat merusak kepercayaan anggota dan menimbulkan risiko reputasi. Oleh karena itu, audit kepatuhan memiliki posisi strategis dalam mendukung tata kelola syariah (sharia governance) sebagai bagian dari Good Cooperative Governance (GCG).

Di sisi lain, kinerja koperasi syariah tidak hanya dinilai dari aspek keuangan seperti pertumbuhan aset atau sisa hasil usaha, tetapi juga mencakup kualitas pelayanan, kepatuhan syariah, tingkat risiko, serta persepsi anggota. Peningkatan kinerja koperasi sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengawasan dan tingkat kepatuhan terhadap ketentuan syariah. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa audit kepatuhan mampu meningkatkan akuntabilitas, efektivitas

operasional, dan kepercayaan anggota. Namun, pada kenyataannya, masih banyak koperasi yang belum menerapkan audit kepatuhan secara formal, termasuk Koperasi Syariah Harapan Surabaya.

Koperasi Syariah Harapan Surabaya merupakan salah satu koperasi yang aktif memberikan layanan pembiayaan dan simpanan berbasis syariah kepada masyarakat. Meskipun operasional koperasi telah mencerminkan prinsip-prinsip syariah seperti penetapan margin berbasis kesepakatan dan pencatatan transaksi setelah akad sah, koperasi ini belum pernah melaksanakan audit kepatuhan secara formal. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana mekanisme pengawasan internal mampu menjaga kepatuhan syariah serta dampaknya terhadap kinerja koperasi secara keseluruhan.

Ketiadaan audit kepatuhan formal juga berdampak pada penerapan akuntansi syariah. Koperasi masih menggunakan PSAK ETAP, sehingga laporan keuangan belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik transaksi syariah. Akibatnya, terdapat potensi kelemahan dalam penyajian laporan, pengakuan pendapatan, serta pengungkapan akad syariah secara akuntabel. Selain itu, potensi moral hazard dari anggota, seperti pembiayaan macet, juga menjadi tantangan serius yang dapat diperkuat penyelesaiannya apabila audit kepatuhan diterapkan secara konsisten.

Dengan demikian, penting untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan audit kepatuhan di koperasi ini, serta bagaimana audit tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai tingkat kepatuhan yang telah dicapai, tetapi juga menyoroti peluang perbaikan tata kelola koperasi melalui audit kepatuhan. Hasilnya diharapkan dapat menjadi rujukan bagi koperasi syariah lainnya dalam mengembangkan sistem pengawasan yang lebih profesional dan sesuai standar syariah.

10

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Pelaksanaan Audit

Kepatuhan dalam Meningkatkan Kinerja pada Koperasi Syariah Harapan Surabaya.”

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai kesiapan dan implementasi audit kepatuhan serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi syariah di era modern.

PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana pelaksanaan audit kepatuhan dalam memastikan kesesuaian operasional dengan prinsip syariah dan prinsip akuntansi yang berlaku pada Koperasi Syariah Harapan Surabaya?
2. Bagaimana audit kepatuhan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja operasional dan tata kelola Koperasi Syariah Harapan Surabaya?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengkaji pelaksanaan audit kepatuhan dalam memastikan operasional Koperasi Syariah Harapan Surabaya ¹¹ sesuai dengan prinsip syariah dan prinsip akuntansi yang berlaku.
2. Untuk menganalisis pengaruh audit kepatuhan terhadap peningkatan kinerja operasional dan tata kelola di Koperasi Syariah Harapan Surabaya

Tinjauan Teori

1. Audit

¹²

Audit merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk mengevaluasi bukti-bukti terkait kegiatan ekonomi atau operasional suatu

entitas dengan tujuan ³ menentukan tingkat kesesuaian antara informasi yang disajikan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2020), audit adalah proses ⁷ pengumpulan dan pengevaluasian bukti secara objektif tentang asersi mengenai tindakan dan kejadian ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam konteks organisasi seperti koperasi syariah, audit tidak hanya diarahkan untuk menilai laporan keuangan, tetapi juga mencakup penilaian terhadap kepatuhan, efektivitas sistem pengendalian internal, serta kesesuaian operasional dengan prinsip syariah.

Audit bertujuan memberikan keyakinan bahwa kegiatan organisasi telah dilaksanakan secara benar, tertib, dan dapat dipertanggungjawabkan. Agoes (2017) menyatakan bahwa audit membantu memastikan bahwa proses operasional telah sesuai dengan kebijakan internal, peraturan eksternal, dan standar profesional. Tujuan audit dalam koperasi syariah tidak hanya berfokus pada aspek finansial, namun juga mencakup memastikan bahwa transaksi pembiayaan, proses akad, pengelolaan dana, serta pelaporan akuntansi berjalan sesuai syariat Islam. Dengan demikian, audit menjadi instrumen penting untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan anggota terhadap koperasi.

Dalam teori audit, terdapat beberapa jenis audit, antara lain ⁶ audit keuangan, audit operasional, dan audit kepatuhan. Pada skripsi ini, audit kepatuhan menjadi tipe audit yang paling relevan. Audit kepatuhan berfungsi untuk menilai sejauh mana kegiatan koperasi telah mengikuti aturan, SOP, standar akuntansi, serta ketentuan syariah yang berlaku. Audit ini memeriksa apakah pelaksanaan akad dilakukan sesuai prinsip syariah, bagaimana penetapan margin ditentukan, hingga apakah pencatatan laporan keuangan mengikuti PSAK yang sesuai. Dalam koperasi syariah, audit kepatuhan memiliki kedudukan strategis

karena menjadi alat untuk memastikan integritas syariah dan menghindari praktik yang bertentangan dengan fatwa DSN–MUI.

Selain audit kepatuhan, teori audit juga membahas audit internal sebagai bagian dari mekanisme pengawasan. ¹⁶ Audit internal merupakan aktivitas independen dalam organisasi yang bertujuan memberikan jaminan dan konsultasi ²⁶ terkait efektivitas ¹ pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola. Menurut The Institute of Internal Auditors (IIA), audit internal membantu organisasi mencapai tujuan melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Dalam koperasi syariah, pengawas koperasi pada dasarnya menjalankan fungsi serupa dengan audit internal, meskipun tidak selalu menggunakan standar audit yang baku. Fungsi audit internal sangat penting untuk memastikan proses administrasi pembiayaan, penyimpanan dokumen, pencatatan transaksi, serta pengelolaan dana berjalan sesuai prosedur dan mengurangi potensi penyimpangan.

Audit juga tidak dapat dipisahkan dari konsep ⁸ pengendalian internal. Sistem pengendalian internal mencakup kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan organisasi dapat dicapai. Pengendalian yang kuat akan mendukung pelaksanaan audit, sedangkan audit digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian tersebut. Dalam koperasi syariah, pengendalian internal berperan dalam memastikan bahwa transaksi murabahah, mudharabah, ijarah, dan produk syariah lainnya dilakukan sesuai ketentuan akad dan tidak menimbulkan unsur riba ataupun ketidaksesuaian syariah. Dengan adanya audit, kelemahan operasional dapat diidentifikasi sehingga perbaikan dapat segera dilakukan.

Secara keseluruhan, teori audit menjelaskan bahwa audit merupakan proses penting untuk menilai integritas laporan, efektivitas operasional, kepatuhan terhadap aturan, serta

kualitas tata kelola organisasi. Pada koperasi syariah, audit memiliki peran tambahan, yaitu memastikan bahwa operasional berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Dengan memahami teori audit secara komprehensif, penelitian mengenai pelaksanaan audit kepatuhan pada Koperasi Syariah Harapan Surabaya dapat dianalisis secara lebih mendalam, terutama terkait relevansi audit dalam meningkatkan kinerja dan tata kelola koperasi.

2. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan merupakan proses pemeriksaan sistematis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan, prosedur, dan keputusan organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, peraturan, standar, dan kebijakan yang berlaku. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2020), audit kepatuhan dilakukan untuk menentukan apakah organisasi telah mematuhi prosedur, aturan, atau regulasi tertentu yang ditetapkan oleh pihak berwenang. Dalam konteks koperasi syariah, audit kepatuhan memiliki ruang lingkup yang lebih luas karena tidak hanya menilai kepatuhan administratif, tetapi juga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar operasional koperasi. Agoes (2017) menegaskan bahwa audit kepatuhan membantu memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi berjalan sesuai standar internal dan eksternal, sehingga dapat memperkuat akuntabilitas dan mengurangi potensi penyimpangan.

Pelaksanaan audit kepatuhan sangat relevan dalam lembaga keuangan syariah seperti koperasi syariah, di mana kepatuhan terhadap ketentuan syariah dan akuntansi merupakan unsur penting dalam menjaga kepercayaan anggota. Audit kepatuhan memastikan bahwa akad yang digunakan dalam pembiayaan, seperti murabahah, mudharabah, dan ijarah, dilaksanakan sesuai dengan fatwa DSN–MUI dan prinsip syariah. Selain itu, audit juga menilai apakah margin, nisbah bagi hasil, dan mekanisme transaksi

disepakati secara transparan tanpa adanya paksaan atau unsur riba. Dengan demikian, audit kepatuhan berperan sebagai alat pengawasan yang menjaga integritas syariah dalam setiap aktivitas operasional koperasi.

Selain syariah, audit kepatuhan juga menilai kepatuhan terhadap standar akuntansi. Dalam koperasi syariah, penyajian laporan keuangan seharusnya mengacu pada PSAK Syariah, khususnya PSAK 102 untuk murabahah, PSAK 105 untuk mudharabah, dan PSAK 107 untuk ijarah. Namun, banyak koperasi masih menggunakan PSAK ETAP sehingga belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik transaksi syariah dan pemisahan dana syirkah, dana titipan, serta pendapatan murabahah. Audit kepatuhan diperlukan untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian tersebut dan memberikan rekomendasi perbaikan agar laporan keuangan koperasi lebih akuntabel dan sesuai standar syariah. Hal ini sangat penting, karena laporan keuangan yang tidak sesuai standar dapat memengaruhi kualitas informasi yang diterima anggota dan mengurangi kepercayaan terhadap koperasi.

Dalam perspektif operasional, audit kepatuhan berfungsi mengevaluasi apakah SOP pembiayaan, pencatatan transaksi, penyimpanan dokumen, dan proses pelayanan anggota telah dilaksanakan secara konsisten. Audit juga membantu mendeteksi kelemahan dalam pengendalian internal, seperti dokumentasi pembiayaan yang tidak lengkap, keterlambatan pencatatan, serta kurangnya pemisahan tugas dalam proses administrasi. Kelemahan-kelemahan ini dapat meningkatkan risiko terjadinya pembiayaan bermasalah atau moral hazard, sehingga audit kepatuhan menjadi mekanisme penting untuk memperkuat tata kelola koperasi.

Fungsi audit kepatuhan juga berkaitan erat dengan peningkatan kinerja koperasi. Dengan adanya audit kepatuhan, koperasi dapat mengetahui sejauh mana proses

operasionalnya berjalan efektif dan sesuai aturan. Ketika ketidaksesuaian ditemukan, auditor memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan sistem kerja, memperkuat pengendalian internal, dan mempercepat proses administrasi. Hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pelayanan kepada anggota, kelancaran pembiayaan, serta ketertiban pencatatan dan pelaporan. Tata kelola yang baik menghasilkan kinerja koperasi yang lebih stabil dan terpercaya.

Secara keseluruhan, teori audit kepatuhan dalam konteks koperasi syariah menekankan pentingnya pengawasan terstruktur terhadap kepatuhan syariah, kepatuhan akuntansi, dan kepatuhan operasional. Audit kepatuhan bukan hanya bentuk pengecekan administratif, tetapi merupakan instrumen strategis yang dapat memperbaiki tata kelola, meningkatkan transparansi, serta mendorong kinerja koperasi secara berkelanjutan. Pemahaman teori ini menjadi dasar untuk menganalisis pelaksanaan audit kepatuhan pada Koperasi Syariah Harapan Surabaya serta bagaimana audit tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kinerja organisasi.

3. Internal Audit

Internal audit merupakan suatu aktivitas pemeriksaan yang dilakukan secara independen di dalam organisasi untuk memberikan keyakinan dan konsultasi yang dirancang guna meningkatkan efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, serta proses tata kelola organisasi. Menurut The Institute of Internal Auditors (IIA), internal audit adalah suatu kegiatan independen dan objektif yang memberikan nilai tambah bagi organisasi dengan melakukan evaluasi yang sistematis terhadap efektivitas pengendalian, proses operasional, dan tata kelola. Dalam konteks koperasi syariah, fungsi internal audit biasanya dijalankan oleh pengawas koperasi atau unit pengawasan internal yang bertugas

memastikan bahwa setiap aktivitas operasional telah dilaksanakan sesuai prosedur, prinsip syariah, dan standar akuntansi yang berlaku.

Teori internal audit menekankan bahwa pengawasan yang efektif harus mencakup tiga aspek utama, yaitu kepatuhan terhadap kebijakan internal, efektivitas operasional, dan keandalan pelaporan keuangan. Internal audit berfungsi memastikan bahwa sistem pengendalian internal berjalan dengan baik sehingga meminimalkan risiko penyimpangan, kesalahan, atau fraud. Pada koperasi syariah, fungsi ini menjadi semakin penting karena banyaknya aktivitas pembiayaan dan transaksi keuangan yang memerlukan ketelitian dalam pencatatan, dokumentasi, serta kesesuaian dengan akad syariah. Internal audit memberikan evaluasi atas kelemahan sistem, memberikan rekomendasi perbaikan, dan mendorong koperasi menjalankan kegiatan usaha secara tertib dan akuntabel.

Dalam praktiknya, internal audit di koperasi syariah memiliki peran strategis dalam menjaga integritas syariah. Pengawas internal harus memastikan bahwa akad pembiayaan dilakukan sebelum pencairan dana, margin ditetapkan melalui kesepakatan, dan tidak terdapat unsur riba, gharar, maupun transaksi yang dilarang syariah. Internal audit juga harus memeriksa apakah dana syirkah, dana titipan, serta pendapatan syariah dipisahkan sesuai ketentuan syariah. Apabila terjadi deviasi atau ketidaksesuaian, internal audit bertugas memberikan rekomendasi perbaikan agar koperasi tetap berada dalam koridor syariah.

Selain aspek syariah, internal audit juga berperan dalam mengevaluasi kepatuhan koperasi terhadap prosedur administrasi, seperti kelengkapan dokumen pembiayaan, ketertiban pencatatan transaksi, serta penyimpanan arsip. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa SOP koperasi benar-benar diaplikasikan secara konsisten. Dalam

banyak kasus, internal audit mendeteksi adanya kelemahan administrasi yang dapat meningkatkan risiko operasional, seperti pembiayaan macet atau kehilangan dokumen penting. Oleh karena itu, keberadaan internal audit membantu pengurus meningkatkan efektivitas kerja melalui identifikasi masalah dan penyusunan solusi berbasis temuan lapangan.

Internal audit juga berperan dalam menilai keandalan laporan keuangan koperasi. ²⁴ Laporan keuangan yang tidak akurat atau tidak sesuai standar dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang keliru dan menurunkan kepercayaan anggota. Dalam koperasi syariah, evaluasi laporan keuangan harus mengacu pada PSAK Syariah agar karakteristik transaksi syariah dapat disajikan secara benar. Internal audit menilai proses pencatatan dan pelaporan, serta memastikan bahwa setiap transaksi memiliki bukti pendukung yang lengkap. Dengan demikian, internal audit memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan akurasi informasi keuangan dan transparansi koperasi.

Secara keseluruhan, teori internal audit dalam konteks koperasi syariah menekankan bahwa internal audit ¹⁷ tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai mitra strategis bagi manajemen dalam meningkatkan efektivitas operasional dan kualitas tata kelola. Internal audit memberikan penilaian obyektif mengenai proses kerja, membantu mendeteksi risiko, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja koperasi. Temuan dalam skripsi bahwa pengawasan internal telah memberikan dampak positif terhadap ketertiban administrasi dan peningkatan kinerja koperasi sejalan dengan teori internal audit yang menyatakan bahwa pengawasan yang baik akan menghasilkan organisasi yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam pelaksanaan audit kepatuhan dan pengaruhnya terhadap kinerja Koperasi Syariah Harapan Surabaya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengawas, manajer, dan pengurus koperasi, observasi langsung terhadap proses operasional, serta analisis dokumen seperti SOP, laporan keuangan, notulen rapat, dan berkas pembiayaan. Seluruh data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga temuan dapat diinterpretasikan secara sistematis. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan audit kepatuhan serta kontribusinya terhadap peningkatan kinerja koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan audit kepatuhan di Koperasi Syariah Harapan Surabaya belum dilakukan secara formal, namun pengawasan terhadap kepatuhan tetap berjalan melalui peran pengawas koperasi dan mekanisme administrasi internal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa proses pembiayaan telah mengikuti ketentuan dasar syariah seperti pelaksanaan akad sebelum pencairan dana, penyampaian margin secara terbuka kepada anggota, serta pemisahan dana titipan dan dana pembiayaan. Meskipun demikian, pencatatan keuangan koperasi masih menggunakan PSAK ETAP sehingga belum sepenuhnya mencerminkan standar akuntansi syariah seperti PSAK 102 tentang muabahah. Kondisi ini

mengakibatkan laporan keuangan belum memisahkan seluruh komponen syariah secara komprehensif.

Pengawas koperasi berperan memastikan adanya kelengkapan dokumen, ketertiban pencatatan, serta pengendalian operasional, meskipun sistem audit yang digunakan belum memiliki instrumen standar atau pedoman audit kepatuhan yang baku. Beberapa temuan menunjukkan adanya kelemahan, terutama dalam dokumentasi administrasi pembiayaan, konsistensi penerapan SOP, serta belum adanya audit syariah yang dievaluasi secara berkala. Hal ini dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia, belum adanya SOP audit kepatuhan, serta kurangnya kompetensi khusus di bidang akuntansi syariah.

Dari sisi kinerja, koperasi dinilai memiliki peningkatan dalam kemampuan pelayanan kepada anggota dan pertumbuhan usaha. Pencatatan transaksi setelah akad, penerapan margin secara musyawarah, serta transparansi pada saat RAT berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan anggota. Namun, kinerja koperasi juga masih dipengaruhi oleh beberapa kendala, seperti risiko pembiayaan macet, keterlambatan administrasi, dan ketidakteraturan dalam penyimpanan arsip. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun audit formal belum dilakukan, pengawasan internal telah memberikan dampak positif berupa meningkatnya ketelitian pencatatan dan perbaikan pengendalian internal, namun perbaikan yang lebih komprehensif membutuhkan adanya audit kepatuhan yang terstruktur dan berbasis standar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan audit kepatuhan di koperasi masih bersifat informal dan administratif, sehingga belum mampu memberikan evaluasi menyeluruh terhadap kesesuaian syariah maupun akuntansi. Meskipun demikian, praktik pengawasan internal memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja koperasi. Temuan ini

menegaskan perlunya audit kepatuhan yang lebih terencana, penerapan PSAK Syariah secara penuh, serta penguatan pengawasan untuk mendukung tata kelola koperasi yang lebih baik dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan audit kepatuhan pada Koperasi Syariah Harapan Surabaya belum berjalan secara formal, namun praktik pengawasan internal tetap menjadi bagian penting dalam memastikan operasional koperasi berjalan sesuai prinsip syariah dan ketentuan administrasi yang berlaku. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan audit kepatuhan sebagai mekanisme kontrol terstruktur dengan praktik pengawasan yang selama ini masih bergantung pada pengurus dan pengawas. Dalam konteks koperasi syariah, audit kepatuhan seharusnya tidak hanya menilai aspek administratif, tetapi juga memastikan setiap aktivitas pembiayaan, pencatatan, ²⁷ dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip syariah dan standar akuntansi syariah.

Pelaksanaan akad pada koperasi telah mengikuti ketentuan dasar syariah, yaitu dilakukan sebelum pencairan dana dan margin ditetapkan berdasarkan kesepakatan tanpa paksaan. Hal ini menunjukkan bahwa secara substansial koperasi sudah berupaya menjalankan prinsip syariah. Namun, temuan penelitian mengindikasikan bahwa proses dokumentasi dan pencatatan yang mendukung praktik tersebut belum sepenuhnya rapi. Beberapa dokumen pembiayaan ditemukan belum tertata dengan baik, dan SOP belum dijalankan secara konsisten. Kelemahan ini berkaitan dengan tidak adanya audit kepatuhan formal yang mengevaluasi apakah SOP benar-benar dipatuhi atau perlu diperbaiki.

Dalam hal penyajian laporan keuangan, koperasi masih menggunakan PSAK ETAP sebagai dasar akuntansi. Hal ini menyebabkan informasi terkait transaksi syariah belum disampaikan secara terpisah sesuai karakteristik akad syariah seperti murabahah, mudharabah, maupun dana titipan. Ketidakselarasan ini menandakan bahwa kepatuhan akuntansi syariah belum optimal dan memerlukan evaluasi melalui audit kepatuhan berbasis PSAK Syariah. Tanpa audit yang memadai, koperasi berpotensi tidak dapat memberikan laporan keuangan yang sepenuhnya mencerminkan karakter syariah dan transparansi yang diharapkan oleh anggota maupun pihak regulator.

Pengawasan internal yang selama ini dilakukan pengawas koperasi memang telah memberikan kontribusi positif terhadap ketertiban operasional, terutama dalam hal pencatatan transaksi setelah akad sah serta penyampaian margin secara transparan. Akan tetapi, tanpa prosedur audit yang baku, pengawasan ini masih bersifat administratif dan tidak menyentuh aspek evaluatif yang sistematis. Kondisi ini berpengaruh pada kemampuan koperasi dalam mencegah risiko operasional seperti pembiayaan macet, ketidaktertiban dokumen, atau penyimpangan proses. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa audit kepatuhan merupakan alat penting dalam mendeteksi ketidaksesuaian secara dini dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal.

Dari perspektif kinerja koperasi, penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pengawasan internal telah memberikan dampak positif, terutama dalam hal peningkatan pelayanan kepada anggota dan peningkatan kepercayaan pada proses pembiayaan. Penerapan margin yang disepakati bersama serta transparansi pada saat RAT menjadi faktor penting yang memperkuat hubungan koperasi dan anggotanya. Namun demikian, beberapa kendala seperti keterlambatan administrasi, kelemahan dokumentasi, dan risiko pembiayaan macet masih terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa audit kepatuhan yang lebih komprehensif diperlukan untuk mendukung kinerja koperasi secara berkelanjutan.

Temuan penelitian menegaskan bahwa audit kepatuhan, apabila dilaksanakan secara formal dan berstandar, dapat memberikan dampak signifikan bagi tata kelola koperasi. Audit ²⁰ tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga instrumen untuk meningkatkan profesionalisme, kepatuhan syariah, dan kualitas laporan keuangan. Penerapan audit kepatuhan berbasis PSAK Syariah dan fatwa DSN-MUI juga akan membantu koperasi membangun sistem yang lebih kuat dalam menjaga kesesuaian transaksi dengan prinsip syariah. Dengan demikian, audit kepatuhan memiliki peran strategis dalam mendorong kinerja koperasi yang lebih sehat, transparan, dan akuntabel.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa meskipun koperasi telah menjalankan beberapa prinsip kepatuhan, absennya audit kepatuhan formal menjadikan pengawasan internal belum mampu memberikan penilaian yang menyeluruh dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, diperlukan pembenahan melalui penyusunan SOP audit kepatuhan, peningkatan kompetensi SDM, penerapan PSAK Syariah secara penuh, serta pelaksanaan audit berkala sebagai strategi utama untuk meningkatkan efektivitas tata kelola dan kinerja koperasi syariah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan audit kepatuhan di Koperasi Syariah Harapan Surabaya belum berjalan secara formal, namun pengawasan internal yang dilakukan oleh pengawas koperasi telah berperan dalam menjaga ketertiban administrasi dan pelaksanaan prinsip-prinsip syariah. Meskipun akad pembiayaan telah dilaksanakan sebelum pencairan dana, margin disampaikan secara transparan, serta pemisahan dana dilakukan sesuai ketentuan syariah, praktik pencatatan dan penyajian laporan keuangan masih mengacu pada PSAK ETAP sehingga belum

se penuhnya mencerminkan karakteristik akuntansi syariah. Dokumentasi pembiayaan, penerapan SOP, serta penyajian laporan keuangan juga masih memerlukan penguatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang bersifat administratif telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja koperasi, terutama dalam hal transparansi kepada anggota dan ketertiban proses operasional. Namun demikian, tanpa adanya audit kepatuhan yang terstruktur, koperasi belum memiliki mekanisme evaluasi yang menyeluruh untuk memastikan kesesuaian operasional dengan prinsip syariah maupun standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, pelaksanaan audit kepatuhan yang formal diperlukan untuk memperkuat tata kelola, meningkatkan efektivitas pengendalian internal, dan mendukung peningkatan kinerja koperasi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukriso. (2017). *AUDITING Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*.
- Alfian, A. H., & Arum, D. S. (2023). Akuntabilitas Sebagai Penerapan Good Corporate Governance Yang Mengurangi Potensi Kecurangan Pada Koperasi Syariah. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 15(2), 178–189. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v15i2.628>
- Ali, N. A., Abdullah, M. W., & Jannah, R. (2023). Aktualisasi Islamic Corporate Governance pada Audit Kepatuhan Syariah dalam Mencegah Fraudulent Financial Reporting (Studi pada Bank Syariah Indonesia KC Makassar). *Journal of Accounting, Economics, and Business Education*, 54–60.
- Amelia Kurniawan, F., Akuntansi, J., & Negeri Bandung, P. (2023). Audit Operasional untuk Mengukur Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Investasi Pada Dana Pensiun INTI Operational Audit to Measure the Effectiveness and Efficiency of Investment Management in the INTI Pension Fund Yanti Rufaedah Dian Imanina Burhany. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 03(02), 156–166.
- Arens, Elder, dan B. (2021). *Auditing The Art and Science of Assurance Engagements*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). Auditing and Assurance Services Sixteenth Edition. In *Pearson Education Limited*.
- Aristawati, S. B., & Hartati, S. (2022). Perkembangan Koperasi Di Indonesia Sebagai Implementasi Ekonomi Pancasila. *JEB17 : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(02), 97–110.
- Taufik, M., & Alfin, A. (2024). Peranan Dewan Pengawas Syariah (Dps) Terhadap Kepatuhan Penerapan Akad Syariah Sesuai Fatwa Dsn-Mui Dalam Pembiayaan Lembaga Keuangan

Syariah (Studi Kasus Pada Koperasi Syariah Di Kabupaten Agam). *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, Dan Kebijakan*, 28(1), 152–178.

Titin Nur Azizah, Putri Ayu Evitasari, & Irda Agustin Kustiwi. (2023). Peran Strategis Internal Audit dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 240–251.

William C. Boynton, R. N. J. (2020). *Modern Auditing Assurance Service And The Integrity Of Finance Reporting*.

Gilbert Alexander Hendrik Sipahelut, & Tri Ratnawati. (2023). Audit Kepatuhan 2 Menilaian Kontrol Internal dalam Studi Literatur. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 102–112.

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	1%
2	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	1%
5	Amalia Devi Wulandari, I. B. Ketut Bayangkara. "Analisis ESG Dalam Praktik Akuntansi Keberlanjutan: PT Golden Energy Mines Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	1%
6	pt.scribd.com Internet Source	1%
7	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
9	Moch Ubaidillah, Nur Hasaniyah, Abdul Muntaqim Al Anshory. "Pemanfaatan aplikasi Fun Easy Arabic untuk Pembelajaran Istima' di Darul Lughah Kanzun Najah Kota Batu", Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 2025 Publication	<1%

10	www.scribd.com Internet Source	<1 %
11	islamicmarkets.com Internet Source	<1 %
12	adoc.pub Internet Source	<1 %
13	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
14	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
15	journal.lembagakita.org Internet Source	<1 %
16	Resi Gustiani Putri, Ismet Ismatullah, Ade Sudarma. "Pencegahan Kecurangan Melalui Audit Internal", BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting, 2021 Publication	<1 %
17	ejurnal.stie-trianandra.ac.id Internet Source	<1 %
18	jptam.org Internet Source	<1 %
19	jurnal.permapendis-sumut.org Internet Source	<1 %
20	lptnunganjuk.com Internet Source	<1 %
21	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	<1 %
22	jurnal.kolibi.org Internet Source	<1 %
23	qdoc.tips Internet Source	<1 %

24

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

25

scholar.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

26

www.bukopin.co.id

Internet Source

<1 %

27

www.uob.co.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On